

TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA DENGAN KADAR HEMOGLOBIN (Hb) IBU HAMIL

THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT ANEMIA WITH HEMOGLOBIN LEVEL OF PREGNANT WOMAN

Tri Maryani¹, Magdalena Vonni Lestari²

Jurusan Kebidanan Poltekkes Yogyakarta, Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143. (0274) 374331

Email: d3bidanpoltekkeskemenkesyk@gmail.com

ABSTRACT

Background: The incidence of anemia in Indonesia in 2013 reached 21.7%, while the incidence of anemia in DIY in 2011 amounted to 18.90%. Bantul Regency highest rank that is equal to 25.60%. Puskesmas Puskesmas Dlingo II is the increased incidence of anemia from 2012 as much as 56.46% to 70.94% in 2013. The majority of the community education the average elementary school 3,716 people (2.3%) and a junior secondary education as much as 1,903 people (1.2%) indicates a lack of knowledge.

Objective: Knowing the relationship between the level of knowledge about anemia with hemoglobin levels in Dlingo II Public Health Centre in 2014.

Method: This type of research is an analytic observational with cross sectional study design. The study was conducted in Dlingo II Public Health Centre. The subjects were all pregnant women who come to Dlingo II Public Health Centre who meet the inclusion and exclusion criteria. The total sample of 80 people. The research instrument with a questionnaire level of knowledge and Hb with Portable Digital Hemoglobin Analyzer.

Results: The results of the level of knowledge about anemia pretty good (53.7%) and anemia hemoglobin levels are not as much as 42.5%. Chi square test results obtained X^2 is 2.6711 with a p-value is 0.045 (> 0.05).

Conclusion: The study concluded that there is a relationship between the level of knowledge about anemia with hemoglobin levels in pregnant women.

Keywords: Knowledge Level, Anemia, Hemoglobin, Pregnant Women.

INTISARI

Latar Belakang: Kejadian anemia di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 21,7% sedangkan kejadian anemia di DIY pada tahun 2011 sebesar 18,90%. Kabupaten Bantul menempati urutan tertinggi yaitu sebesar 25,60%. Puskesmas Dlingo II merupakan puskesmas yang mengalami peningkatan kejadian anemia dari tahun 2012 sebanyak 56,46% menjadi 70,94% pada tahun 2013. Pendidikan masyarakat sebagian besar adalah SD sebanyak 3.716 orang (2,3%) dengan pendidikan SMP sebanyak 1.903 orang (1,2%) mengindikasikan kurangnya pengetahuan.

Tujuan: Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kadar hemoglobin di Puskesmas Dlingo II Bantul tahun 2014.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah *analitik observasional* dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul. Subjek penelitian adalah seluruh ibu hamil yang datang ke Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah sampel sebanyak 80 orang. Instrumen penelitian tingkat pengetahuan dengan kuesioner dan kadar Hb dengan *Portable Hemoglobin Digital Analyzer*.

Hasil: Hasil penelitian dari tingkat pengetahuan responden tentang anemia cukup baik (53,7%) dan kadar hemoglobin tidak anemia sebanyak 42,5%. Hasil uji *Chi square* didapatkan X^2 yaitu 2,6711 dengan *p-value* 0,045 ($< 0,05$).

Simpulan: Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Anemia, Kadar Hemoglobin, Ibu Hamil.

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan gizi masyarakat adalah anemia gizi, yaitu suatu kondisi ketika kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah tergolong rendah. Rendahnya kadar Hb ini terjadi karena kekurangan asupan zat gizi yang diperlukan untuk pembentukan komponen Hb terutama zat besi¹. Menurut World Health Organization (WHO) sekitar 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan yang disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi². Angka anemia kehamilan di Indonesia menunjukkan nilai yang cukup tinggi dikarenakan kekurangan zat besi (Fe) yang dapat diatasi melalui pemberian zat besi secara teratur dan peningkatan gizi³.

Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2013, di Indonesia prevalensi anemia mencapai 21,7%. Berdasarkan kelompok umur anemia pada balita cukup tinggi yaitu 28,1%. Berdasarkan jenis kelamin proporsi anemia pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki yaitu 23,9%. Berdasarkan tempat tinggal, kejadian anemia di perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan yaitu 22,8%⁴.

Data Dinas Kesehatan Provinsi DIY tahun 2011 menunjukkan prevalensi anemia yaitu sebesar 18,90%. Kabupaten Bantul menempati urutan tertinggi yaitu sebesar 25,60%, sedangkan di empat Kabupaten seperti Yogyakarta (25,38%), Kulon Progo (23,07), Gunung Kidul (15,22%), dan Sleman (10,19%). Laporan Kabupaten/Kota tahun 2011 menunjukkan distribusi kapsul Fe 1 mengalami kenaikan dari 92,81% di tahun 2010 menjadi 95,72% di tahun 2012. Sedangkan Fe 3 meningkat dari 86,57% di tahun 2010 menjadi 86,59% di tahun 2011 dan tahun 2012 menjadi 89,55%.

Adanya peningkatan cakupan pemberian Fe pada ibu hamil diharapkan dapat mengurangi kasus anemia ibu hamil¹. Berdasarkan laporan data dari Dinas Kesehatan Bantul 2012 prevalensi anemia pada ibu hamil terbanyak terdapat di Puskesmas Dlingo II sebanyak 56,46% kemudian pada tahun 2013 bertambah menjadi 83 ibu hamil (70,94%) dari 117 ibu hamil yang diperiksa kadar hemoglobinya.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulus terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan akan terhindar dari resiko anemia dalam kehamilan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, orang lain, media massa, dan lingkungan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang⁵. Tingkat pengetahuan ibu hamil yang rendah akan mempengaruhi bagaimana ibu hamil menjaga kehamilannya. Pengetahuan kurang memiliki risiko 1,45 kali lebih besar untuk menderita anemia dalam kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan baik⁶.

Faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan salah satunya adalah faktor predisposisi yang diantaranya adalah faktor pengetahuan⁷. Mengonsumsi tablet zat besi dapat menimbulkan efek samping yang mengganggu sehingga ibu hamil cenderung menolak untuk meminum tablet besi yang diberikan. Penolakan tersebut berpangkal pada ketidak-tahuan mereka bahwa selama kehamilan diperlukan tambahan zat besi⁸. Keadaan demografi di Kabupaten Bantul Tahun 2013, dilihat dari pendidikannya, sebagian besar

masyarakat khususnya di Kecamatan Dlingo II berpendidikan dasar (SD) yaitu sebanyak 3,716 orang (2,3%), yang berpendidikan menengah (SMP/MTs) yaitu sebanyak 1,903 orang (1,2%) dan berpendidikan menengah atas (SMA/MA/SMK) yaitu sebanyak 1,549 orang (0,9%)⁹.

Berdasarkan latar belakang maka dilakukan penelitian “Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik ibu hamil tentang anemia meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan, tingkat pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil dan mengetahui kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional* secara skematis, desain penelitian ini adalah sebagai berikut :

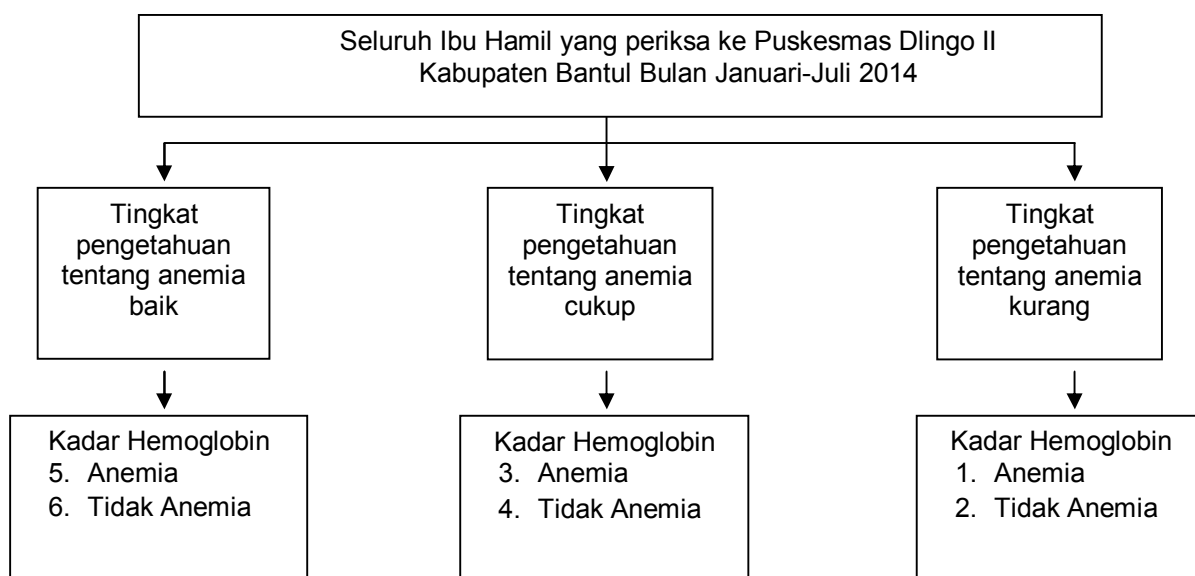
Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Dlingo II pada bulan Januari – Juli 2014. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus besar sampel diperoleh jumlah sampel sebanyak 80 responden.

$$n = \frac{Z_{(1-\frac{\alpha}{2})}^2 P(1-P)}{d^2} = \frac{1,96^2 \cdot 0,7094 \cdot 0,2906}{0,1^2} = 79,19$$

Keterangan :

- n : besar sampel
- P (1-P) : proporsi populasi (0,7094)
- Z(1-α/2) : nilai sebaran normal baku, besarnya tergantung tingkat kepercayaan (TK 95%=1,96)
- d² : besar penyimpangan (0,1)

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eklusi.



Gambar 1. Desain Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu tentang anemia. Variabel dependennya kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil. Analisis univariat dinyatakan dalam bentuk distribusi frekuensi masing-masing variabel. Analisis kedua menggunakan *Uji Chi square* dengan *p-value* α (0,05).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang datang ke Puskesmas Dlingo II dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang berjumlah 80 responden dengan beberapa karakteristik, yaitu :

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik di Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul

Karakteristik	n	%	
Umur Ibu			
< 20 tahun	8	10,0	Min : 18
20-40 tahun	71	88,8	Max : 41
> 40 tahun	1	1,2	
Total	80	100	Rerata : 28
Pendidikan Ibu			
Dasar	36	45,0	
Menengah	38	47,5	
Tinggi	6	7,5	
Total	80	100	
Pekerjaan Ibu			
Bekerja	20	25	
Tidak Bekerja	60	75	
Total	80	100	

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur dari 80 orang diketahui bahwa sebagian besar (88,8%) responden berumur 20-40 tahun. Responden sebagian besar memiliki pendidikan sampai tingkat SMA (menengah) yaitu 47,5% dan merupakan ibu hamil yang tidak bekerja (75%).

Berdasarkan karakteristik umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada golongan umur yang memungkinkan organ tubuh mulai mendukung mudahnya proses belajar karena pada orang yang lebih dewasa akan lebih sulit menerima informasi karena mengalami penurunan fungsi organ. Selanjutnya dari pendidikan responden yang termasuk tingkat menengah (SMA/ sederajat) akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Melalui pendidikan seseorang dapat membuka jalan pikirnya agar dapat berfikir logis dan berperilaku positif. Sehingga ibu hamil dengan pendidikan tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi pula dan dapat berperilaku positif untuk mencegah penurunan kadar hemoglobin⁷.

2. Pengetahuan tentang anemia

Berdasarkan hasil penelitian untuk tingkat pengetahuan responden diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia di Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul

No.	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	19	23,7
2	Cukup	43	53,7
3	Kurang	18	22,5
Jumlah		80	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden mengenai pengertian, penyebab, tanda dan gejala, dampak anemia, dan cara minum tablet besi termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 43 responden (53,75%). Sebelum seseorang mengadopsi perilaku, ia harus tahu dulu apa arti perilaku tersebut⁷. Adapun salah satu indikator yang digunakan yaitu pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan

dan cara hidup sehat meliputi jenis-jenis makanan bergizi, manfaat makanan bergizi, pentingnya olahraga, penyakit-penyakit, narkoba dan sebagainya. Salah satu yang dibutuhkan tubuh adalah zat besi yang berfungsi untuk mengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan tubuh, mengangkut elektron di dalam sel dan sebagai bagian terpadu berbagai reaksi enzim dalam tubuh⁸.

Kekurangan zat besi dikaitkan dengan anemia defisiensi besi yang banyak menyerang golongan rentan seperti anak-anak, remaja, ibu hamil dan menyusui. Karena zat besi yang berasal dari makanan dianggap masih kurang untuk memenuhi kebutuhan zat besi, maka ibu hamil diberi tablet tambah darah untuk memenuhi kebutuhan zat besi selama hamil. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan cukup baik tentang anemia akan melakukan hal yang dapat menghindarkan diri dari anemia dengan cara mengonsumsi tablet besi secara teratur dan sesuai aturan⁸.

3. Kadar Hemoglobin

Hemoglobin merupakan parameter yang digunakan secara luas untuk menentukan prevalensi anemia. Kadar hemoglobin dikategorikan dengan data nominal, yaitu dikatakan anemia bila pada trimester I dan III kadar Hemoglobinnnya < 11 gr/dl serta pada trimester II kadar hemoglobinnnya < 10,5 gr/dl. dan dikatakan tidak anemia bila pada trimester I dan III kadar hemoglobinnnya \geq 11 gr/dl serta pada trimester II kadar hemoglobinnnya \geq 10,5 gr/dl.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kadar Hemoglobin di Puskesmas Dlingo II Bantul

No.	Kadar Hb	Jumlah	%
1	Anemia	28	35
2	Tidak Anemia	52	65
Jumlah		80	100

Dari tabel 3 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar (65%) responden tidak anemia dengan kadar Hb tertinggi yaitu 12,9 gr/dl dan terendah yaitu 7,8 gr/dl hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil ibu hamil yang menderita anemia sedang. Hemoglobin adalah parameter yang digunakan secara luas untuk menetapkan prevalensi anemia. Hb merupakan senyawa pembawa oksigen pada sel darah merah. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi dimana kadar Hb < 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar hemoglobin <10,5 gr% pada trimester II. Anemia dalam kehamilan banyak disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, ataupun interaksi antara keduanya. Anemia juga dapat disebabkan oleh adanya kecacingan, malabsorpsi, penyakit kronik seperti TBC, malaria dan lain-lain¹⁰.

Pendidikan akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Melalui pendidikan seseorang dapat membuka jalan pikirnya agar dapat berfikir logis dan berperilaku positif. Sehingga ibu hamil dengan pendidikan tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi pula dan dapat berperilaku positif untuk mencegah penurunan kadar hemoglobin⁷.

Sebelum seseorang mengadopsi perilaku, ia harus tahu dulu apa arti perilaku tersebut. Adapun salah satu indikator yang

digunakan yaitu pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan dan cara hidup sehat meliputi jenis-jenis makanan bergizi, manfaat makanan bergizi, pentingnya olahraga, penyakit-penyakit, narkoba dan sebagainya. Salah satu yang dibutuhkan tubuh adalah zat besi yang berfungsi untuk mengangkut oksigen dari paru-paru ke jaringan tubuh, mengangkut elektron di dalam sel dan sebagai bagian terpadu berbagai reaksi enzim dalam tubuh⁷.

4. Hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil
 Hasil analisis hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kadar Hemoglobin (Hb) pada Ibu Hamil, yang dimulai dengan mencari proporsi masing-masing variabel kemudian dilakukan uji *Chi-Square* disajikan dalam tabel sebagai berikut:

dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul.

PEMBAHASAN

Kekurangan zat besi dikaitkan dengan anemia defisiensi besi yang banyak menyerang golongan rentan seperti anak-anak, remaja, ibu hamil dan menyusui. Karena zat besi yang berasal dari makanan dianggap masih kurang untuk memenuhi kebutuhan zat besi, maka ibu hamil diberi tablet tambah darah untuk memenuhi kebutuhan zat besi selama hamil. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan cukup baik tentang anemia akan melakukan hal yang dapat menghindarkan diri dari anemia dengan cara mengkonsumsi tablet tambah darah secara teratur dan sesuai aturan⁸.

Sebagian besar responden di Puskesmas Dlingo II tidak mengalami anemia yaitu sebe-

Tabel 4 . Tabel Kontingensi Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kadar Hemoglobin (Hb) pada Ibu Hamil di Puskesmas Dlingo II Bantul

Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia	Kadar Hb				X ²	p value
	Anemia		Tidak Anemia			
	n	%	n	%		
Baik	9	47,4	10	52,6	6,182	0,045
Cukup	17	39,5	26	60,5		
Kurang	2	11,1	16	88,9		

Pada responden dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar (52,6%) mempunyai kadar Hb yang tidak anemia. Demikian pula dengan tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang mempunyai kadar Hb yang tidak anemia yaitu masing-masing 60,5% dan 88,9%.

Nilai *Chi square* sebesar 6,182 dan *p value* 0,045 dimana *p value* < 0,05, maka secara statistik ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang anemia

sar 65%. Hemoglobin adalah parameter yang digunakan secara luas untuk menetapkan prevalensi anemia. Hb merupakan senyawa pembawa oksigen pada sel darah merah. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi dimana kadar Hb < 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar hemoglobin <10,5 gr% pada trimester II¹⁰. Anemia dalam kehamilan banyak disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut ataupun interaksi antara keduanya. Anemia juga dapat disebabkan oleh adanya

kecacingan, malabsorpsi, penyakit kronik seperti TBC, malaria dan lain-lain¹⁰.

Dari hasil uji *Chi square* menunjukkan bahwa *p-value* $0,045 < 0,05$, hal ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul. Semakin baik pengetahuan ibu hamil khususnya tentang anemia semakin berkurang risiko ibu hamil mengalami anemia. Apabila pendidikan semakin tinggi maka akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan perubahan baru. Pengalaman sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, jika pendidikan tinggi maka pengalaman akan semakin banyak. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pemenuhan gizi selama hamil, bisa mengakibatkan kekurangan zat besi⁸.

Anemia cenderung terjadi pada kelompok penduduk dengan tingkat pendidikan yang rendah, karena berbagai sebab. Pada penduduk berpendidikan rendah pada umumnya kurang mempunyai akses informasi tentang anemia dan penanggulangannya, kurang memahami akibat anemia, kurang dapat memilih bahan makanan bergizi khususnya yang mengandung zat besi, serta kurang dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia. Sebaliknya dengan pendidikan yang tinggi, mempunyai pengetahuan dan akses informasi yang cukup tentang hal termasuk terhadap masalah-masalah kesehatan utamanya masalah gizi (anemia) dan cara penanggulangannya¹¹.

Hasil ini sejalan dengan pendapat semakin baik pengetahuan ibu hamil, semakin berkurang risiko ibu mengalami anemia. Tingkat pengetahuan ibu hamil dapat diperoleh dari pendidikan formal dan informal. Tingkat

pengetahuan ibu hamil akan mempengaruhi perilaku gizi yang berdampak pada pola kebiasaan makan yang akhirnya dapat menghindari terjadinya anemia. Tentunya semakin baik pengetahuan ibu hamil dapat membentuk perilaku gizi yang baik terutama dalam mengkonsumsi makanan dengan gizi yang seimbang dan beranekaragam¹².

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa pengetahuan yang kurang tentang anemia mempunyai pengaruh terhadap perilaku kesehatan khususnya ketika seorang wanita pada saat hamil, akan berakibat pada kurang optimalnya perilaku kesehatan ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya¹³. Pada saat kehamilan zat besi yang dibutuhkan tubuh lebih banyak dibandingkan dengan pada saat tidak hamil. Sehingga pada Ibu Hamil semakin banyak tingkat konsumsi tablet besi akan diikuti dengan makin meningkatnya kadar Hb ibu hamil trimester III. Zat besi diperlukan tubuh untuk pembentukan hemoglobin^{14,15}.

SIMPULAN

Karakteristik ibu hamil di Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul sebagian besar berumur 20-40 tahun, berpendidikan menengah (SMA) dan tidak bekerja. Tingkat pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil di Puskesmas Dlingo II sebagian besar termasuk dalam kategori cukup. Kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Dlingo II yaitu sebanyak 28 responden. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ten-

tang anemia dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil di Puskesmas Dlingo II Kabupaten Bantul Tahun 2014 (*p value* 0,045).

SARAN

1. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan pelaksana di Puskesmas Dlingo II Dapat memberikan penyuluhan maupun konseling pada ibu hamil tentang pentingnya mengkonsumsi tablet besi untuk mencegah anemia sehingga dapat terhindar dari komplikasi kehamilan yang disebabkan oleh anemia.
2. Bagi peneliti selanjutnya Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pada penelitian sejenis dengan mengambil lokasi di wilayah lain dan dapat dikembangkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran ibu hamil sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan terjadinya anemia pada kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Profinsi D.I.Yogyakarta. 2012. *Profil Kesehatan Provinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2011*. <http://depkes.go.id/> Diunduh pada 8 Januari 2014.
2. Sarwono, Prawirohardjo. 2009. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal Edisi 5*. Jakarta: Tridasa Printer
3. Manuaba. 2010. *Ilmu kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*. Jakarta: EGC
4. Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. <http://litbang.depkes.go.id/Riskesdas/> Diunduh pada 22 Februari 2014.
5. Sigalingging, Ganda. (2009). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gizi pada Ibu Hamil di Klinik Bersalin Sam Medan*. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Darma Agung Medan. Tesis
6. Mulyati, R., Febri R., dan Bahagiawati H. 2007. *Hubungan antara Pengetahuan tentang Anemia dan Asupan Gizi Pada Ibu Hamil dengan Resiko Terjadinya Anemia dalam Kehamilan di Puskesmas Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat Periode 10-18 Desember 2007*. <http://lib.fk.undip.ac.id> Diunduh pada 23 Januari 2014.
7. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
8. Arisman. 2010. *Gizi Dalam Daur Kehidupan: Buku ajar Ilmu Gizi*. Jakarta: EGC
9. Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kabupaten Bantul Tahun. 2013. *Dinas Pendidikan Dasar dan Pendidikan Non Formal Kabupaten Bantul*. <http://bappeda.bantulkab.go.id/documents/-rkpd-2013.pdf>. Diunduh pada 11 Februari 2014.
10. Wiknjosastro, H. 2008. *Ilmu Kandungan Edisi Ketiga Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Pustaka Sarwono Prawirohardjo
11. Wahara, Willhelmina. 2014. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Anemia, dengan Motivasi Konsumsi Tablet Fe selama Kehamilan di Polindes Serimenda Kecamatan Sibolangit*. *Jurnal Ilmiah Dunia Ilmu Volume 1 No.2, April 2015* Diunduh pada 6 Agustus 2015.
12. Suyanti, Anik. 2006. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kadar Hb pada Ibu Hamil trimester III yang Periksa di Puskesmas Demak Kabupaten Demak*.

- Jurnal Gizi Unimus Volume 1 No.2, 2006.*
Diunduh pada 5 Agustus 2014.
13. Purbadewi, Lindung., dan Yuliana Noor Setiawati Ulvie. 2008. *Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Jurnal Gizi Unimus Volume 2 No.1, April 2013.* Diunduh pada 5 Januari 2014.
14. Ratnawati, Leni. 2006. *Hubungan antara tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan perkapita, tingkat konsumsi tablet Fe, dan tingkat konsumsi makanan dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Mijen I Kabupaten Demak.* Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang. Skripsi
15. Goni, Pangemanan. 2014. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Status Gizi selama Kehamilan di Puskesmas Bahu Kota Manado.* Jurnal Keperawatan Volume 1 No.1, Agustus 2013. Diunduh pada 5 Agustus 2014.

